

PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

INDEPENDENT CHARACTER EDUCATION THROUGH SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Eki Dwi Larasati, PGSD, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: ekidwilarasati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Al-Muhajirin beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas III, IV and V, pembina pramuka dan siswa kelas III, IV, dan V sebagai anggota pramuka. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik dan crosscheck. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan adalah sikap disiplin, tidak berganantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa SDIT Al-Muhajirin dilakukan melalui (a) kegiatan latihan rutin pramuka, (b) kegiatan berkemah, (c) Lomba Tingkat, dan (d) jambore. Strategi yang digunakan adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), strategi pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), strategi definisikan dan latihkan (*define-and-drill*) dan strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Dalam hal ini sudah sampai pada tahap *moral doing* tetapi belum tercapai secara maksimal karena tidak semua siswa mempraktikkan nilai karakter mandiri itu di dalam perilakunya sehari-hari. (3) Faktor yang mendukung yaitu adanya keingian dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orang tua . (4) Faktor penghambatnya yaitu diri siswa sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pramuka, pendidikan karakter, mandiri, siswa

Abstract

This research aims to describe the independent character education through scout extracurricular activities at Islamic Integrated Elementary School Al-Muhajirin along the supporting and inhibiting factors. This research is a qualitative descriptive study. The subjects were head master, classroom teacher of grade III, IV, and V scoutmaster and students of grade III, IV, and V as members of the scout. Collecting data used interviews, observation and documentation. Data were analyzed with data reduction, data display, and conclusion. Mechanical examination of the validity of data using a triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) Independence character values that was embedded were discipline character, not depend to the others, courage, confidence, solution-based and capable of taking decisions, and responsible (2) Extracurricular activities Scouts in realizing the independent character education to students of SDIT Al-Muhajirin done through (a) activity exercise routine scout, (b) activities of camping, (c) The level of competition, and (d) jamboree. The strategy used is the strategy of scouting (*cheerleading*), praise and reward strategy, define strategies and exercises (*define-and-drill*) and discipline enforcement strategy (*forced formality*). In this case has reached the stage of *moral doing* but have not yet achieved its full potential since not all students practice the self-sustaining character values in everyday behavior. (3) Factors that support namely their desire and awareness of self-esteem, as well as their support of classroom teacher, teachers and parents. (4) the inhibiting factor is the students themselves who are accustomed to bad habits and bad influence on the conditions of treatment of parents and the surrounding environment such as peers and others.

Keywords: extracurricular, scout, character education, independent, student

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan program kementerian Pendidikan Nasional yang sedang gencar dijalankan . Menurut Thomas Lickona (2012:81) karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan

moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang benar, dan kemudian melakukan karakter yang benar.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di antaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil risiko dan berorientasi tindakan. Dari semua nilai karakter yang telah disebutkan, salah satu nilainya adalah nilai karakter mandiri. Mandiri didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Kemendiknas, 2010). Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi salah satunya dapat dilihat dari perilakunya. Dengan begitu orang yang memiliki usia lebih dewasa belum tentu memiliki kemandirian. Akan tetapi pendidikan karakter dikatakan berhasil jika kesemua nilai-nilai karakter tersebut semuanya telah dimiliki oleh para siswanya.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter mandiri selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka yang digalakkan di berbagai jenjang sekolah sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter .

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut adalah dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti halnya merutinkan latihan Pramuka yang mengarah

kepada pembentukan kemandirian siswa. Pramuka di sekolah ini sering mengukir prestasi yang memuaskan setiap tahunnya. Hal ini tentunya mendukung dalam penanaman nilai karakter mandiri seperti yang dikehendaki. Bahwa pramuka dapat membantu membentuk karakter mandiri pada siswa.

Bahkan menurut hasil wawancara dengan tiga pembina pramuka dan wali kelas III, IV dan V di SDIT Al-Muhajirin menyatakan bahwa kegiatan pramuka dapat dan berhasil menanamkan nilai-nilai karakter mandiri secara bertahap. Melalui berbagai macam kegiatan yang sudah direncanakan misalnya seperti kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya selama kurang lebih 2 jam tepatnya pada hari Sabtu pukul 07.00-09.00 WIB, kegiatan berkemah yang rutin diselenggarakan pada pangkalan gudup setiap tahunnya, Lomba Tingkat pada berbagai jenjang tingkatan dan Jambore. Pramuka di sekolah ini juga sering mengukir prestasi yang memuaskan setiap tahunnya baik di tingkat Kwartir Ranting (Kecamatan) maupun Kwartir Cabang (Kabupaten), bahkan sempat mewakili Kwarcab dalam Lomba Tingkat III pada tingkat Kwartir Daerah (Provinsi) dalam hal ini tingkat Kedu, Hal ini tentunya mendukung keberhasilan pendidikan karakter mandiri karena pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan menuntut siswa untuk bersikap mandiri telah memiliki pencapaian yang baik atau mencapai tujuan yang dikehendaki.

Di harapkan dengan rutinnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa dapat lebih mandiri dari sebelumnya. Serta diharapkan apabila semakin berprestasi dalam bidang kepramukaan, nilai karakter mandiri semakin melekat pada diri siswanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Al-Muhajirin”. Dari hal itu maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Al-Muhajirin? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan pramuka? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Al-Muhajirin serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Manfaat penelitian ini yaitu (1) Sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan Pendidikan Karakter Mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan. (2) Mengasah kemampuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada secara lebih dalam. (3) Sebagai bahan kajian dan masukan bagi pembina pramuka sebagai implementer dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juli - September 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Muhajirin yang terletak di Jenawi, Krogowan, Sawangan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas III, IV dan V, pembina pramuka dan siswa kelas III, IV, V yang ada di SDIT Al-Muhajirin sebagai anggota pramuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semistruktur, dan studi dokumentasi berupa foto secara langsung maupun dari dokumen sekolah.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh lalu dianalisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik serta crosscheck.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Adapun beberapa kegiatan pramuka yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa SDIT Al-Muhajirin diantaranya adalah kegiatan a) latihan rutin, b) kegiatan berkemah, c) kegiatan lomba tingkat dan d) kegiatan jambore. Berikut akan dibahas nilai karakter yang ditanamkan, strategi dan tahapan pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan-kegiatan pramuka secara lebih terperinci.

a. Nilai Karakter Mandiri Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka

1) Kegiatan latihan rutin

Nilai-nilai mandiri pada kegiatan latihan rutin tersebut sesuai dengan ciri-ciri individu yang mandiri menurut pendapat Antonius (2002:145) dan memenuhi dua indikator mandiri menurut Steinberg (dalam Yusuf, 2001) diantaranya adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain (*changes in decision making abilities*) dan memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan (*self reliance in decision making*).

Latihan rutin pramuka sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri dikarenakan intensitas waktu yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya sehingga kegiatan latihan rutin dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dilihat progressnya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter mandiri.

2) Kegiatan berkemah

. Dalam pelaksanaannya di Gudup pangkalan SDIT Al-Muhajirin kegiatan berkemah dilakukan seperti halnya Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perkajum (Perkemahan Kamis Jum'at) dan *Kost Country*.

Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada saat berkemah diantaranya adalah berani mengambil keputusan saat dihadapkan

dengan permasalahan ataupun tugas yang diberikan, selalu membangun kepercayaan dirinya sendiri bahwa dirinya sanggup dan mampu menjalankan tugas, dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Dari beberapa nilai karakter mandiri tersebut telah memenuhi tiga aspek dalam karakter mandiri menurut Paul Suparno dalam Ratna Megawangi (2007:40).

Selain menanamkan nilai karakter mandiri kegiatan berkemah juga merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana siswa sebagai anggota pramuka telah menerapkan kemandirian dalam kesehariannya.

3) Lomba Tingkat

Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada kegiatan Lomba tingkat diantaranya adalah memiliki cita-cita agar menjadi regu terbaik, memanfaatkan kesempatan apapun untuk menunjukkan yang terbaik, percaya diri sendiri, berusaha keras untuk meraih sukses dengan menggunakan kesiapan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan yang telah dipelajari. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan pendapatnya Tabrani (2003:67-69) tentang ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian mandiri.

4) Jambore

Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada kegiatan jambore ini diantaranya adalah rasa percaya diri, mampu mengerjakan

pekerjaan secara individu, menguasai keahlian dan keterampilan, bertanggung jawab, disiplin memiliki cita-cita dan selalu memanfaatkan kesempatan sebagai peluang-peluang baik yang bisa dimanfaatkan. Nilai-nilai karakter mandiri tersebut sesuai dengan ciri-ciri individu mandiri menurut Antonius (2002:145) dan Tabrani (2003:67-69).

b. Strategi yang Digunakan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1) Latihan Rutin

Pembina menggunakan strategi yang mampu mengembangkan kemandirian dalam kegiatan latihan rutin diantaranya adalah memberikan pemahaman positif kepada anggota pramuka dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab, memberikan permainan yang beragam, membiasakan anggota pramuka berperilaku sesuai dengan aturan kepramukaan, memotivasi anggota pramuka agar tidak malas-malasan, memberikan pujian terhadap hasil yang dicapai anggota pramuka serta mengadakan program parenting dengan selalu berkoordinasi dengan orang tua. Strategi yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Hermann Holsten (1984:38).

2) Kegiatan Berkemah

Strategi yang digunakan pada kegiatan berkemah diantaranya adalah memberikan pemahaman positif pada

Pendidikan Karakter Mandiri (Eki Dwi Larasati) 385
anggota pramuka, mendidik anggota pramuka agar terbiasa hidup bersih dan rapi, memberikan permainan-permainan yang menarik dan dapat membentuk kemandirian anggota pramuka, memberikan pilihan kepada anggota sesuai minat yang dikehendakinya, membiasakan anggota pramuka berperilaku sesuai dengan tata krama yang ada, memotivasi para anggota dan memberikan pujian ataupun *reward* sebagai apresiasi kepada anggota yang berhak menerimanya. Strategi-strategi yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Herman Holsten (1984:38).

3) Lomba Tingkat

Dalam hal ini adalah strategi yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter mandiri khususnya pada saat lomba Tingkat diantaranya adalah kedisiplinan, pemanduan, pujian dan hadiah, serta memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak. Strategi yang digunakan tersebut sesuai dengan tiga dari lima strategi menurut pendapat Whitley, 2007 (dalam Samani 2013) dan sesuai dengan salah satu strategi menurut pendapat Herman Holsten (1984:38).

4) Jambore

Tentunya jurnal teknis yang dibuat dilengkapi dengan strategi yang matang agar anggota mampu mencapai indikator yang dikehendaki tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Adapun strategi yang digunakan pada saat jambore, diantaranya adalah strategi pemanduan

(*cheerleading*), strategi definisikan dan latihkan (*define and drill*) serta strategi penegakan disiplin (*forced- formality*). Strategi tersebut sesuai dengan tiga dari lima strategi menurut Whitley, 2007 (dalam Samani 2013).

c. Tahap Pembentukan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1) Latihan Rutin

Selama latihan rutin diselenggarakan pada setiap minggunya dihari sabtu sehingga dapat dilihat progres nilai kemandirian para anggota semakin menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Kini sebagian besar anggota pramuka sudah mencapai pada tahap *Moral Doing* dimana para anggota sudah mempraktikkan nilai-nilai karakter kemandirian meskipun dalam kehidupan sehari-harinya belum mempraktikkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2013,74-87) dan Abdul Majid (2013:112) tentang tahapan pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia.

2) Kegiatan Berkemah

Dalam kegiatan berkemah nilai kemandirian yang ditanamkan sudah mencapai tahap maksimal yaitu telah mencapai pada tahapan *moral doing*. Para anggota pramuka menunjukkan sikap yang lebih mandiri jika dibandingkan ketika mengikuti kegiatan rutin.

Selama kegiatan berkemah para anggota pramuka sudah mampu mempraktikkan atau

bersikap mandiri secara alamiah tanpa harus diingatkan oleh pembina. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2013,74-87) dan Abdul Majid (2013:112) bahwasanya para anggota sudah mencapai pada tahapan *Moral Doing* ataupun *Learning to do*.

3) Lomba Tingkat

Anggota pramuka SDIT Al-Muhajirin yang mengikuti lomba tingkat telah memasuki tahap pembentukan karakter mandiri Moral dimana telah menduduki puncak keberhasilan. Tidak hanya disekolah saja akan tetapi sikap kemandirian telah di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika menurut Lickona (2013,74-87) dan Abdul Majid (2013:112) tahapan ini adalah tahapan *Moral Doing* ataupun *Learning to do*.

4) Jambore.

Tahapan pembentukan karakter mandiri anggota pramuka yang terpilih mengikuti jambore sudah pada tahap *moral doing* dimana sudah mencapai puncak keberhasilan. Terbukti dengan anggota pramuka terpilih telah mempraktikkannya nilai mandiri di dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada, dengan siapa dia berinteraksi sehingga mampu menjadi contoh ataupun panutan dan dapat mempengaruhi teman- temannya kearah yang positif yaitu agar sama- sama berperilaku mandiri. Tahapan ini sesuai dengan pendapat Lickona (2013,74-87) dan Abdul Majid (2013:112).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan untuk mewujudkan pendidikan karakter mandiri diantaranya adalah sikap disiplin, tidak menggantungkan orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif atau mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab.
2. Kegiatan pramuka yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa yaitu a) Kegiatan latihan Rutin, b) Kegiatan berkemah, c) Lomba Tingkat dan d) Jambore.
3. Pembina pramuka di SDIT Al-Muhajirin dalam menanamkan nilai karakter mandiri menggunakan strategi pemanduan (*cheerleading*), strategi pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), strategi definisikan dan latihkan (*define-and-drill*) dan strategi penegakan disiplin (*forced-formality*). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri sudah sampai pada tahap *moral doing* akan tetapi belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan, sehingga masih perlu dorongan dari pihak lain.
4. Faktor pendukung pendidikan karakter mandiri pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhajirin diantaranya adalah adanya keingian dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orang tua.
5. Faktor penghambat pendidikan karakter mandiri pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhajirin diantaranya adalah diri

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa sebaiknya mengaplikasikan segala sesuatu yang telah diajarkan dari kegiatan pramuka di kehidupan sehari-hari dilingkungan rumahnya, selain itu sebaiknya siswa memperhatikan dan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina semaksimal mungkin karena di dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan yang paling penting adalah nilai karakter mandirinya.

2. Bagi Pembina

Pembina perlu inovatif dalam menyampaikan materi ajar pramuka serta harus selalu *update* ilmu tentang kepramukaan dengan mengikuti Kursus Mahir Dasar dan Kursus Mahir Lanjutan agar materi dan nilai-nilai karakter tersampaikan serta tepat sasaran dan di aplikasikan sesuai tujuan gerakan kepramukaan. Selain itu pembina harus selalu berkoordinasi dan mencari feedback sebanyak mungkin progress peningkatan nilai-nilai karakter mandiri anak dari kepala sekolah, wali kelas dan wali murid.

3. Bagi Wali Kelas

Wali kelas perlu memotivasi siswa agar belajar dengan giat dan bersikap lebih mandiri. Wali kelas perlu melakukan persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar, hal itu

perlu dilakukan agar guru dapat melakukan pembelajaran secara terencana dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter mandiri dapat ditanamkan secara maksimal pada diri siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah meskipun bukan menjadi pelaksana utama kegiatan pramuka akan tetapi harus selalu ikut serta dan mengetahui segala sesuatu tentang pramuka di gudep sekolah yang dinaunginya serta selalu berkoordinasi dengan pembina. Kepala sekolah juga harus memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung terwujudnya penanaman nilai karakter mandiri melalui kegiatan pramuka.

5. Wali Murid/ Orang tua siswa

Wali murid lebih memperhatikan perkembangan siswa agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat kedewasaan anak tersebut. Wali murid sebaiknya memberikan perhatian pada perkembangan siswa sewajarnya, jangan terlalu *over protective* dan memanjakan secara berlebihan, menciptakan suasana lingkungan rumah yang kondusif dan edukatif untuk perkembangan psikologis anak, dimana usia anak Sekolah Dasar sangat tergantung dengan lingkungan membentuknya. Selain itu memberikan pengawasan terhadap kegiatan siswa dilingkungan tempat tinggal juga perlu dilakukan.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana

sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap peran kegiatan pramuka dalam mewujudkan nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdul Majid dan Dian Adayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan M. Arifin. (20013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Karakter*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- H.E Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lickona,Thomas. (2013). *Character matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lukman Santosa. (2014). *Panduan Terlengkap Pramuka*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter, Membangun Perilaku Anak Bangsa*. Bandung : Irama Widya.